

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan sektor industri yang melibatkan berbagai kegiatan bisnis dan kegiatan manufaktur dinilai sebagai suatu kegiatan yang telah banyak membawa dampak perubahan pada lingkungan. Dampak lingkungan yang ditimbulkan terjadi di sepanjang siklus hidup suatu produk, bermula dari pengadaan bahan baku, proses produksi, penggunaan dan penggunaan kembali produk dan terakhir sampai tahap pembuangan (Zhu & Sarkis, 2006). Selain itu, sektor industri sebagai pelaku utama hendaknya membangun *image* yang baik kepada konsumen atau masyarakat di sekitarnya secara menyeluruh pada setiap kegiatan operasinya, baik dalam penggunaan bahan baku dan penggunaan teknologi yang ramah lingkungan untuk menjalankan proses produksinya guna meminimalkan limbah dan mengurangi dampak negatif bagi lingkungan disekitarnya. Tekanan dan gerakan tersebut yang dipengaruhi oleh globalisasi mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja produksi dengan pertimbangan lingkungan.

UKM Tahu Janti merupakan salah satu industri pengolahan tahu di Malang yang memasok tahu ke beberapa pasar di Malang. Dalam proses produksinya tidak jauh berbeda dengan industri tahu lainnya dan masih banyak menggunakan peralatan tradisional. Hingga saat ini, industri pengolahan tahu tidak sepenuhnya efisien dalam proses produksinya dan belum ramah lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya limbah cair dan limbah padat yang dihasilkan dibuang ke lingkungan. UKM Tahu Janti sampai saat ini belum pernah melakukan identifikasi indikator kinerja *cleaner production* untuk mengetahui kondisi kinerjanya secara keseluruhan. Selama ini industri hanya menilai kinerjanya masih berdasarkan kepentingan bisnis, yaitu jumlah produk utama yang dihasilkan. Sebagai UKM pengolahan tahu yang menggerakkan

perekonomian masyarakat perlu meningkatkan efisiensinya sekaligus mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dari proses produksinya. Maka perlu dilakukan pengukuran kinerja dengan pendekatan *cleaner production* yang diyakini sebagai solusi *win-win* untuk mengatasi masalah kontaminasi karena ini menyelaraskan dua kepentingan, yaitu kepentingan bisnis dan kepentingan lingkungan (Hasibuan, 2013).

Berdasarkan uraian di atas perlu adanya pengukuran kinerja *cleaner production* pada UKM Tahu Janti. Dalam penelitian ini untuk menentukan aspek-aspek pengukuran kinerja mengacu pada *cleaner production* UNIDO (2002) dan melibatkan beberapa metode pendukung, yakni *Analytical Hierarchy Process* (AHP) untuk mengetahui seberapa besar *Key Performance Indicators* (KPI) berpengaruh terhadap penilaian kinerja, *Scoring System* dengan metode *Objective Matrix* (OMAX) untuk menentukan kinerja masing-masing indikator, dan *Traffic Light System* (TLS) untuk menganalisis skor dari pengukuran kinerja yang diklasifikasikan berdasarkan warna.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan perusahaan secara umum adalah “Bagaimana Pengukuran Kinerja *Cleaner Production* pada Produksi Tahu dengan Menggunakan Metode AHP dan OMAX?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi aspek-aspek kinerja *cleaner production*
2. Merancang sistem pengukuran kinerja *cleaner production*
3. Mengukur kinerja *cleaner production* dengan metode OMAX dan TLS

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penulisan skripsi ini antara lain :

1. Manfaat untuk kepentingan ilmiah. Hasil penelitian dapat dipergunakan sebagai informasi dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat untuk perusahaan. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pimpinan perusahaan atau pihak yang akan berkepentingan dalam keputusan lebih lanjut dimasa yang akan datang. Dan juga dapat memaksimalkan hubungan antar bagian serta dengan para mitra bisnisnya.
3. Manfaat bagi peneliti. Sebagai studi banding antara teori yang diterima di bangku kuliah dengan keadaan nyatanya.

1.5 Batasan Masalah dan Asumsi

1. Perancangan kinerja dengan pendekatan *cleaner production* dengan tiga ukuran aspek yang digunakan mengacu pada *cleaner production* UNIDO (2002), yaitu ukuran aspek *input*, proses dan *output*.
2. Penelitian hanya dilakukan pada satu jenis tahu, yaitu tahu putih.
3. Penelitian ini hanya pada tahap perancangan dan pengukuran serta saran, dan tidak sampai pada tahap implementasi.
4. Semua kebijakan perusahaan selama penelitian ini tidak mengalami perubahan secara signifikan.